

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Islam Negeri Bengkulu  
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam  
Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh

Viki Pratama

Nim. 1316210726

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARNIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
TAHUN 2020**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Viki Pratama

NIM : 1316210726

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

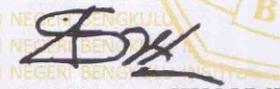
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

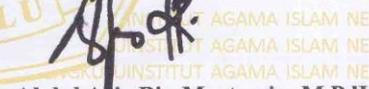
Skripsi yang berjudul : “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Seluma”, Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada siding munaqasyah guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah demikian, atas perhatiannya di ucapkan terima kasih. Wassalamualaikum wr.wb.

Bengkulu, 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. H. Narron, HK.M.PdI**

  
**Abdul Aziz Bin Mustamin, M.PdI**

NIP.196107291995031001

NIP. -198504292015031007



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Seluma, Yang disusun oleh: Viki Pratama, NIM: 1316210726 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris (FTT) IAIN Bengkulu pada hari Jumat tanggal 22 Januari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua  
Dr. Kasmantoni, M.Si.  
NIP. 197510022003121004

Sekretaris  
Masrifa Hidayani, M.Pd.  
NIP. 197506302009012004

Penguji I  
Wiwinda, M.Ag.  
NIP. 197606042001122004

Penguji II  
Suhilman Mastofa, M.Pd. I  
NIP. 195705031993031002

Bengkulu, Februari 2021

Mengetahui,  
Dekan fakultas tarbiyah dan tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
NIP. 196903081996031005

## PERSEMBAHAN

Karya indah ini tidak dapat terwujud tanpa adanya doa dan harapan dari orang-orang tercinta dan terkasih yang ada di sekelilingku. Untuk itu peneliti berbagi kebahagiaan dan mempersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, yang telah tulus ikhlas membesarkan dengan penuh kasih dan sayang serta nasihat dan sentuhan lembut hatimu untuk terus meraih cita-cita dengan mengharap ridha Ilahi. Yang selalu mendo'akan kesuksesan untuk anaknya. Semoga Allah selalu merahmati beliau berdua. Mohon maaf belum mampu persembahkan bakti agung padamu.
2. Untuk saudaraku yang telah memberikan dukungan, nasehat, pengorbanan yang takkan terlupakan untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini.
3. Untuk guru-guruku yang telah memberikan ilmunya kepada saya
4. Untuk sahabat-sahabat, teman KKN dan teman PPL yang berjuang bersamadan seluruh teman-teman seperjuangan Mahasiswa IAIN Bengkulu, terkhusus prodi PAI angkatan 2013.

**MOTTO**

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,  
sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah 5-6)

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Viki Pratama  
NIM : 1316210726  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:  
"Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk  
Akhlaq Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Seluma adalah asli  
karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.  
Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi  
maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Desember 2020  
Saya yang menyatakan,



**Viki Pratama**  
NIM. 1316210726

## ABSTRAK

Viki Pratama, Desember, 2020, Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA N 5 Seluma, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing I: Dr.KH. Nasron HK, M.Pd.I dan Pembimbing II: Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd.I

**Kata Kunci: Strategi, Pembelajaran, Akhlak, Siswa.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh sekolah yang terletak antara kota dan desa yang biasanya siswa siswi kurang memperhatikan dalam berakhlak, akan tetapi di SMA N 5 Seluma siswa siswi menunjukkan akhlak yang cukup baik. Hal ini terlihat ketika mereka bersikap sopan santun kepada guru, bersikap ramah terhadap tamu yang datang, hal ini terlihat saat peneliti melakukan observasi awal di sana. Siswa siswi melakukan sholat berjamaah dengan penuh kesadaran, dan menerapkan senyum, sapa, dan salam kepada guru, tamu yang datang, dan teman-temannya. Dan dari segi berpakaian hampir seluruh siswa siswi menggunakan pakaian yang sopan dan sesuai dengan syariat islam bagi siswa dan siswi yang muslim.

Jenis penelitian ini adalah bersifat Kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data dan menarik kesimpulan, dengan mengetahui strategi pembelajaran guru PAI dalam membentuk akhlak siswa.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah (1) memilih dan menentukan model strategi pembelajaran inovatif, (2) melalui pendekatan emosional, (3) melalui pendekatan personal, (4) pembiasaan yang baik, (5) memberi teladan

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA N 5 Seluma”. *Shalawat* dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan *uswatunhasanah* kita, *Rasulullah* Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin. M, M.Ag., M.H. selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah mengadakan fasilitas guna kelancaran mahasiswa dalam menuntut ilmu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah banyak memberikan bantuan didalam perkuliahan dan telah menyediakan segala fasilitas yang menunjang proses perkuliahan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah memfasilitasi dalam proses pembuatan Skripsi ini.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd. selaku Ketua Prodi PAI yang telah menjadi tempat ber-keluh kesah bagi seluruh mahasiswa prodi PAI dalam urusan akademik.
5. Dr. Nasron HK, M.Pd.I selaku Pembimbing I skripsi yang selalu memberikan masukan, bimbingan serta arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd.I selaku Pembimbing II skripsi yang selalu memberikan masukan, bimbingan serta arahan dalam penulisan skripsi ini.
7. Kepala perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak/ibu dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan dan pengalaman, serta membimbing kami selama menjalankan aktifitas belajar mengajar di IAIN Bengkulu.

9. Kepada sekolah SMA N 5 Seluma dan staf yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di sekolah, guru PAI SMA N 5 Seluma yang telah membimbing dan kerja sama dalam melakukan proses penelitian. Siswa-siswi yang telah berkenan bekerja sama dalam melakukan proses menyelesaikan penelitian skripsi ini.
10. Seluruh rekan mahasiswa Tarbiyah terkhusus angkatan 2013, yang telah banyak membantu dari awal perkuliahan hingga selesai.

Semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* membalas kebaikan amal semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat untuk digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya serta dapat menambah wawasan keilmuan baik secara praktis maupun teoritis. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bengkulu, .....

Penulis,

**Viki Pratama**  
**NIM. 1316210726**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSYARATAN KEASLIAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	6
B. Idenifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Siatematika Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Strategi Pembelajaran .....	9
1. Pengertian Strategi .....	9
2. Macam-macam Strategi Pembelajaran .....	10
B. Pendidikan Agama Islam .....	13
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	13
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	15
C. Akhlak .....	18
1. Pengertian Akhlak .....	18
2. Dasar Akhlak .....	19
3. Tujuan Akhlak .....	20
4. Macam-macam Akhlak .....	20
5. Dalil Pendidikan Akhlak .....	21
D. Pembentukan Akhlak .....	21
E. Penelitian yang Relevan .....	23
F. Kerangka Berfikir .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	34
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	59
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	66

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu pendidikan yang melatih perasaan murid-murid dengan cara begitu rupa. Dalam sikap hidup, tindakan, keputusan, dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan, dipengaruhi sekali oleh nilai spiritual yang sadar terhadap nilai etis Islam. “Pendidikan Agama Islam mengantar manusia pada perilaku dan perbuatan manusia yang berpedoman pada syariat Allah”.<sup>1</sup> Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>2</sup>

Peranan pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sangat penting untuk membentuk peradaban kepribadian manusia. Hal ini tentunya dengan cara pembelajaran yang diberikan secara serius dan sesuai dengan tahapan usia, ataupun tingkat kecerdasannya. Pendidikan Agama Islam juga sebagai salah satu bidang studi yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk menghaluskan nilai rasa, moral, watak dan tingkah laku manusia entitasnya ke depan akan

---

<sup>1</sup> Mahmud Arief. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Yogyakarta: Idea Press. 2012. h. 3

<sup>2</sup> Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2012, h. 11

semakin terasa penting seiring dengan akselerasi perkembangan peradaban manusia.<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam juga merupakan bidang studi yang dipelajari di sekolah, mulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai ke perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan Agama Islam dalam rangka pembentukan suatu kepribadian yang sesuai dengan tujuan dan tuntunan serta falsafah bangsa dan agama yang dianutnya. Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang cukup kuat. Sebagaimana yang tercantum dalam ketetapan MPR RI Nomor II/MPR/1993 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara yang berbunyi: Dalam rangka upaya meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam khususnya pada sekolah-sekolah yang berbasis agama Islam, selalu berupaya merubah metode pembelajaran maupun strategi sistem penyampaiannya. Dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif, hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pada setiap jejang pendidikan. Pemerintah juga telah lama merencanakan Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan namun kenyataannya jauh dari harapan. Dalam hal tertentu ada gejala penurunan dan kemerosotan moral peserta didik. Kemerosotan moral peserta didik ditandai oleh maraknya perkelahian pelajar, kecurangan dalam ujian, seperti ngepek nyontek yang telah membudaya di kalangan pelajar.

Pembentukan akhlak dan budi pekerti yang mulia merupakan tujuan dari pendidikan agama Islam yang diharapkan menghasilkan pribadi-pribadi yang

---

<sup>3</sup> Arief. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, h. 4

tanggung, bersih jiwanya, berbudi luhur, mengetahui kewajiban dan pelaksanaannya, dapat membedakan yang baik dan yang buruk, menghindari perbuatan tercela, mengingat Allah disetiap melaksanakan pekerjaan.<sup>4</sup>

Allah mengutus RasulNya Nabi Muhammad Saw untuk menyempurnakan akhlak manusia, sebagaimana Rasulullah Saw bersabda dalam sebuah hadis;

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

artinya “Abu Hurairah r.a. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. Bersabda: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” ( H.R. Bukhari, Ahmad.dan lain-lain no.8729).<sup>5</sup>

Akhlahk merupakan fondasi dasar sebuah karakter diri. Sehingga pribadi yang barakhlahk baik nantinya akan menjadi bagian dari masyarakat yang baik pula. Akhlahk dalam Islam juga memiliki nilai yang mutlak karena persepsi antara akhlahk baik dan buruk memiliki nilai yang dapat diterapkan pada kondisi apapun. Tentu saja, hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang menempatkan akhlahk sebagai pemelihara eksistensi manusia sebagai makhluk yang mulia. Akhlahk yang membedakan karakter manusia dengan makhluk yang lainnya. Tanpa akhlahk, manusia akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah paling terhormat. Sebagaimana Allah berfirman,

---

<sup>4</sup> Suryani, *HADIS TARBAWI Analisis Paedagogies hadis-hadis Nabi*, ( Depok: Teras, 2012) Cet 1 h. 19

<sup>5</sup> Abu Bakar jabir Al-Jazairi, *Minhajul Muslim*, diterjemahkan oleh Musthofa ‘Aini Dkk. (IAIN Medan Sumatera Utara: Medan, 2014) Cet ke 2 h. 349.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٥﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٦﴾  
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾

artinya:

4.Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.5.Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka),6.Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya. ( QS. At- Tin ayat 4-6)<sup>6</sup>

Pembentukan akhlak merupakan bagian integral dan tak terpisahkan dalam dunia pendidikan. Karena tujuan pendidikan Islam menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa melalui ilmu pengetahuan berperilaku dengan nilai-nilai Islam. Tujuan ini dapat diperoleh melalui proses pendidikan Islam sebagai cerminan karakter seorang Muslim. Keberadaan pembinaan akhlak ditujukan untuk mengarahkan potensi-potensi baik yang ada pada diri setiap manusia agar selaras dengan fitrahnya. Selain itu, juga untuk meminimalkan aspek-aspek buruknya.<sup>7</sup>

Dalam ajaran Islam pembentukan kepribadian atau akhlak kepada generasi penerus sangat dibutuhkan, karena generasi tersebut merupakan tonggak perubahan bagi masa depan umat. Pembentukan akhlak tersebut harus dimulai dari usia kanak-kanak sampai ia menjadi dewasa atau sudah mempunyai kepribadian dan karakter sendiri. Dalam pembentukan tersebut, lingkungan dan pendidik sangat menentukan dalam prosesnya terlebih-lebih di lingkungan keluarga dan di sekolah.

<sup>6</sup>Qur'an Tajwid Magfirah. ( Jakarta Timur: Magfirah Pustaka, 2006), h. 597

<sup>7</sup>Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al- Qur'an*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014) Cet ke 2 h. 68-70

Di masa SMP psikologi siswa belum stabil dan masa dimana anak-anak perlu perlindungan dalam proses mencari jati diri. Peran pembelajaran Agama Islam dalam membimbing anak pada masa ini sangat dibutuhkan sekali untuk melindungi peserta didik dalam menghadapi arus perubahan zaman yang menyebabkan efek yang negatif terhadap siswa.

Maka dalam hal ini pembelajaran agama Islam sangat berperan penting dalam pembentukan pribadi dan kecerdasan spritual anak didik agar memiliki akhlakul karimah, untuk itu diperlukan strategi yang efektif dalam penyampaian dan penerapan materi yang benar tentang agama Islam dalam rangka upaya meningkatkan kualitas akhlak siswa. Upaya sekolah untuk membentuk Akhlak siswa menjadi pribadi yang muliadan memegang teguh ajaran agama dimanapun dan kapanpun senantiasa harus dilakukan.

Sekolah yang di desa yang biasanya siswa siswi kurang memperhatikan dalam berakhlak, akan tetapi di SMA Negeri 5 Seluma siswa siswi menunjukkan akhlak yang cukup baik dan juga selama peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 3-10 Oktober 2019 tidak menemukan kasus-kasus yang berkaitan dengan kenakalan-kenakalan pada umumnya.

Hal ini terlihat ketika mereka bersikap sopan santun kepada guru, bersikap ramah terhadap tamu yang datang, hal ini terlihat saat peneliti melakukan observasi awal di sana. Siswa siswi melakukan sholat berjamaah dengan penuh kesadaran, dan menerapkan senyum, sapa, dan

salam kepada guru, tamu yang datang, dan teman-temannya. Dan dari segi berpakaian hampir seluruh siswa siswi menggunakan pakaian yang sopan dan sesuai dengan syariat Islam bagi siswa dan siswi yang muslim.

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 5 Seluma dengan judul penelitian “**Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA Negeri 5 Seluma**”

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari observasi peneliti maka ada beberapa permasalahan yang terdapat di SMA Negeri 5 Seluma diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Masih Kurangnya Sopan santun terhadap guru.
2. Masih Kurangnya Ramah terhadap tamu yang datang.
3. Masih Kurangnya Sholat berjamaah dengan kesadaran sendiri.
4. Masih Kurangnya Menerapkan senyum, sapa, salam.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas maka penulis merumuskan permasalahan yang akan diangkat serta dikaji dalam penelitian ini, yaitu bagaimana strategi pembelajaran yang dilakukan guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di SMA Negeri 5 Seluma.

### **D. Batasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu bagaimana strategi pembelajaran yang dilakukan guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di SMA Negeri 5 Seluma.

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran yang dilakukan guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di SMA Negeri 5 Seluma.

### 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan teoritis, yaitu untuk menambah wawasan bagi penulis.
- b. Kegunaan praktis
  - 1) Sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam
  - 2) Penelitian ini dapat diharapkan menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya

## **F. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah;

Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori berisi tentang landasan yang memuat tentang Pengertian Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Akhlak, Penelitian yang Relevan, dan Kerangka Berfikir.

Bab III Metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, setting tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisa data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan hasil penelitian yang telah penulis lakukan pada objek penelitian serta pembahasan yang disesuaikan dengan kajian yang diteliti.

Bab V Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi Pembelajaran

##### 1. Pengertian Strategi

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan “ego” (memimpin). Sebagai kata kerja, strategi berarti merencanakan (*to plan*). Dengan demikian strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuh kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instructions*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran merupakan proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan di sekolah sehingga antara guru yang mengajar dan anak didik yang belajar dituntut untuk provit tertentu.<sup>8</sup>

Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan

---

<sup>8</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya Offset. 2013) h. 3-4

falsafah atau teori belajar tertentu. Adapun pengertian strategi pembelajaran menurut para ahli sebagai berikut :

- a. Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan gurudan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- b. Gulo menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana dan cara – cara membawakan pengajaran dapat dicapai secara efektif.
- c. Hamalik, strategi pembelajaran adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar – mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.
- d. Makmum merumuskan strategi pembelajaran sebagai prosedur, metode, dan teknik belajar – mengajar (teaching methods) yang sebagaimana yang dipandang paling efektif dan efisien serta produktif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya.<sup>9</sup>

## 2. Macam-macam Strategi Pembelajaran

### a. Strategi pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan strategi proses penyampaian materi secara verbal dari guru terhadap siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal.<sup>10</sup> Strategi pembelajaran ekspositori sering

---

<sup>9</sup>Jamil Suprihatiningrum.*Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*.(Yogyakarta: Ar – Ruzz Media. 2014) h. 148 – 149.

<sup>10</sup>Nunuk Suryani dan Leo Agung S. *Strategi Belajar – Mengajar*.(Yogyakarta: Ombak. 2012) h. 106

juga disebut strategi pembelajaran langsung (direct instructions), sebab materi pelajaran langsung diberikan guru, dan guru mengolah secara tuntas pesan tersebut selanjutnya siswa dituntut untuk menguasai materi tersebut. Dengan demikian, dalam strategi ekspositori guru berfungsi sebagai penyampai informasi.

Tidak ada satu strategi pembelajaran yang dianggap lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang lain. Baik tidaknya suatu strategi pembelajaran bisa dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian, pertimbangan pertama penggunaan strategi pembelajaran adalah tujuan apa yang harus dicapai. Dalam penggunaan strategi ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru, diantaranya adalah sebagai berikut<sup>11</sup> :

- 1) Berorientasi pada tujuan
  - 2) Prinsip komunikasi
  - 3) Prinsip kesiapan
  - 4) Prinsip berkelanjutan
- b. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Pendekatan pembelajaran berbasis masalah mengutamakan proses belajar dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri. Pembelajaran berdasarkan masalah penggunaannya di dalam tingkat berpikir lebih tinggi, dalam situasi berorientasi pada masalah, termasuk bagaimana belajar.

---

<sup>11</sup>Nunuk Suryani dan Leo Agung S, *Strategi Belajar – Mengajar*, h. 107-108

Guru dalam model pembelajaran berdasarkan masalah berperan sebagai penyaji masalah, penanya mengadakan dialog, membantu menemukan masalah dan pemberi fasilitas penelitian. Selain itu guru menyiapkan dukungan dan dorongan yang dapat meningkatkan pertumbuhan inquiri dan intelektual siswa. Pembelajaran berdasarkan masalah hanya dapat terjadi jika guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang terbuka dan membimbing pertukaran gagasan.

c. Strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual teaching learning*)

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) atau biasa disingkat CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari – hari.<sup>12</sup> Dalam pembelajaran ini tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai.

Langkah – langkah yang harus ditempuh dalam CTL adalah sebagai berikut :

- 1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik.
- 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- 4) Ciptakan masyarakat belajar.

---

<sup>12</sup>Nunuk Suryani dan Leo Agung S. *Strategi Belajar – Mengajar*, h. 116

- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajara.
- 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan.

## **B. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Kata “Pendidikan”, merupakan kata yang berasal dari kata didik, mendapat awalan “pen” dan akhirnya “an”, yang berarti ajaran, tuntunan, pimpinan. Sedangkan pendidikan menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan proses, cara mendidik.<sup>13</sup> Adapun pendidikan agama secara umum adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, serta keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/mata kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.<sup>14</sup>

Adapun pengertian pendidikan Islam secara etimologi, Zakiah Daradjat menyatakan kata “ pendidikan” yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa Arabnya adalah “*tarbiyah*”, kata kerja “*rabba*”. Kata “pengajaran” dalam bahasa Arabnya adalah “*ta’lim*” dengan kata kerjanya “*allama*”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya “*tarbiyah wa ta’lim*” sedangkan “pendidikan Islam” dalam bahasa Arabnya adalah “*Tarbiyah Islamiyah*”<sup>15</sup>, Sedangkan pendidikan agama Islam secara

---

<sup>13</sup>Suryani, *Hadis Tarbawi*, ( Yogyakarta: Teras, 2012) Cet ke 2 h. 8

<sup>14</sup>Nunu Ahmad An- Nahid dkk, *Pendidikan Agama Di Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010) h. 9

<sup>15</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) Cet ke 9 h.

terminologi merupakan upaya manusia untuk melahirkan generasi yang lebih baik, generasi yang selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

Menurut Abdurrahman An-Nahlawy di kutip dalam Ulil Amri Syafri menyatakan, bahwa pendidikan agama Islam adalah proses pendidikan Islam berupaya mendidik manusia ke arah sempurna sehingga manusia tersebut dapat memikul tugas kekhilafaan di bumi ini dengan perilaku amanah. Maka upaya melahirkan manusia yang amanah tersebut adalah sebuah amal pendidikan agama Islam. Masih menurut An- Nahlawy, pendidikan Agama Islam harus memiliki tiga aspek; pertama, pendidikan pribadi yang meliputi pendidikan tauhid kepada Allah dan nilai aqidah. Hal ini untuk menyiapkan diri menerima ajaran Islam. Kedua, mencintai amal kebajikan dan keteguhan pada prinsip Islam dalam situasi dan kondisi apa pun. Ketiga, pendidikan sosial masyarakat yang meliputi cinta kebenaran dan mengamalkannya, serta sabar dan teguh menghadapi tantangan.<sup>16</sup>

Jika ketiga aspek tersebut dapat diterapkan dengan tepat, maka akan lahirlah manusia-manusia yang berakal, amanah, cerdas, berilmu, dan bertaqwa. Adapun menurut Muhammad Abdul Qadir Ahmad agama Islam merupakan pendidikan yang memperbaiki diri sikap dan tingkah laku manusia. Membina budi pekerti luhur seperti kebenaran, keikhlasan, kejujuran, keadilan, kasih sayang, cinta mencintai, dan menghidupkan hati

---

<sup>16</sup>Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, ( PT. Raja Grafindo: Jakarta, 2014) cet ke 2 h. 35-36

nurani manusia untuk memperhatikan (*muraqabah*) Allah Swt, baik dalam keadaan sendirian maupun bersama orang lain.<sup>17</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha yang dilakukan seseorang dalam mendidik peserta didik untuk membentuk kedewasaan, memberikan keterampilan, membina akhlak atau kepribadian, berilmu pengetahuan, serta cerdas dalam berpikir, bertaqwa, berdasarkan konsep Al-Quran dan Hadits.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Sebelum menjelaskan tujuan pendidikan agama Islam, disini akan disajikan terlebih dahulu mengenai tujuan pendidikan secara umum kemudian tujuan pendidikan agama Islam.

### a. Tujuan pendidikan secara umum

Sebagaimana dinyatakan oleh Umar Muhammad At-Taumi Ash-Shaibani dalam Bukhari Umar bahwa tujuan pendidikan adalah perubahan yang diinginkan melalui proses pendidikan, baik dalam tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitar maupun pada proses pendidikan serta pengajaran itu sendiri. Proses itu sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai proporsi dari profesi asasi dalam masyarakat.<sup>18</sup>

Berdasarkan konsep ini, pendidikan dipandang tidak berhasil atau tidak mencapai tujuan apabila tidak ada perubahan pada diri peserta didik setelah menyelesaikan suatu program

---

<sup>17</sup>Muhammad Abdul Qadir, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, di terjemahkan oleh Mustofa, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) h. 7

<sup>18</sup>Bukhari Umar, *Hadis tarbawi*, (Jakarta: AMZAH, 2012) Cet ke 1 h. 28

pendidikan. Lebih jelas lagi Ulil Amri Syafri menyatakan dalam bukunya tujuan-tujuan pendidikan adalah perubahan yang diinginkan pada tiga bidang-bidang asasi yang tersebut, yaitu:

- 1) Tujuan individual yang berkaitan dengan individu-individu yang mengarah pada perubahan tingkah laku, aktivitas, dan pencapaiannya, serta persiapan mereka pada kehidupan dunia akhirat.
- 2) Tujuan sosial yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan tingkah laku masyarakat umumnya. Hal ini berkaitan dengan perubahan yang diinginkan, memperkaya pengalaman, serta kemajuan yang diinginkan.
- 3) Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, seni, profesi, dan sebagai sebuah aktivitas di antara aktivitas-aktivitas yang ada pada masyarakat.

b. Tujuan pendidikan agama Islam.

Pada dasarnya, tujuan pendidikan Islam didasarkan pada sistem nilai istimewa yang berasaskan pada Al-Qur'an dan hadits. Nilai-nilai ini terbentuk keyakinan kepada Allah Swt serta kepatuhan dan penyerahan diri kepada segala perintah-Nya, sebagaimana dipraktekkan Rasulullah SAW. Maka dalam hal ini Ahmad D. Marimba dikutip dalam bukunya Akmal Hawi bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah “ untuk membentuk kepribadian yang Muslim, yakni bertaqwa kepada Allah”. Pendapat tersebut sesuai dengan firman Allah sebagai berikut;

---

<sup>19</sup>Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, cet ke 2, h. 45

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (QS. Adz-Dzariyat ayat 56)<sup>20</sup>

Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Selama hidupnya, dan matipun tetap dalam keadaan Muslim.<sup>21</sup> Pendapat ini didasari oleh firman Allah sebagai berikut;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.” (QS. Ali-Imran ayat 102)<sup>22</sup>

Dengan demikian pendidikan agama Islam seharusnya dapat merefleksikan ilmu pengetahuan dan *ittiba'* (mencontoh) pada Rasulullah Saw serta berkewajiban mewujudkan umat Islam yang mampu menampilkan kualitas keteladanan Rasulullah Saw sesuai dengan potensi diri masing-masing. Dengan kata lain, pendidikan agama Islam bertujuan untuk mewujudkan insan mukmin yang sesungguhnya dalam wawasan dan otoratif keilmuan yang baik.

Tujuan akhir pendidikan Islam tidak lepas dari tujuan hidup seorang muslim. Pendidikan Islam itu sendiri hanyalah suatu sarana untuk mencapai tujuan hidup, bukan tujuan akhir.

Jika tujuan ini dapat diimplementasikan secara baik, maka ranah pendidikan dalam Islam akan melahirkan *Ulil albab*, yaitu manusia yang tidak

<sup>20</sup>Qur'an Tajwid Magfhirah, ( Jakarta Timur: Magfhirah Pustaka, 2006) h. 523

<sup>21</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013) Cet ke 2 h. 20-21.

<sup>22</sup>Qur'an Tajwid Magfhirah, ( Jakarta Timur: Magfhirah Pustaka, 2006) h. 63

saja memiliki ilmu dan pengetahuan yang tinggi, tapi juga selalu melakukan zikir dan tafakur atas keagungan Allah Swt. bagi *ulil albab*, fitrah tauhid ini menjadi bagian dari intelektualitasnya, sehingga keintelektualan mereka memiliki karakter yang baik.

### C. Pendidikan Agama Islam

#### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan menurut bentuknya dibedakan menjadi tiga kategori. Pendidikan sebagai suatu proses belajar mengajar, pendidikan sebagai suatu kajian ilmiah, dan pendidikan sebagai lembaga pendidikan. Pendidikan dalam arti luas adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan berlangsung di segala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu.<sup>23</sup>

Pendidikan pada umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak: dalam pengertian taman siswa tidak boleh dipisahkan bagian-bagian itu, agar supaya kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya.<sup>24</sup> Jadi pendidikan adalah sistem perubahan menuju pendewasaan, pencerdasan, dan pematangan diri.

---

<sup>23</sup>Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media 2009) h. 80

<sup>24</sup>Adelina Hasyi, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2018) h. 1

Dewasa dalam hal perkembangan badan, cerdas dalam hal perkembangan jiwa, dan matang dalam hal perilaku.

Adapun pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dikembangkan dari dan disemangati atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam.<sup>25</sup> Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya Al-Qur'an dan Hadits melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan.<sup>26</sup>

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## 2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pengajaran agama Islam adalah untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, serta membiasakan siswa berakhlak mulia. Fungsi pendidikan Islam adalah menanam dan menumbuhkan rasa keimanan yang kuat, menanam dan mengembangkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah, amal shaleh dan akhlak yang mulia, serta menumbuhkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugerah Allah Swt.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam* h. 14

<sup>26</sup>Muhammad Nurdin, *Pendidikan Antikorupsi*, h. 78

<sup>27</sup>Muhammad Nurdin, *Pendidikan Antikorupsi*, h. 79-80

Dapat disimpulkan bahwa fungsi ilmu pendidikan Islam yakni melakukan pembuktian terhadap teori-teori kependidikan Islam yang merangkum aspirasi atau cita-cita islam yang harus diikhtiarkan agar menjadi kenyataan. Memberikan bahan bahan informasi tentang pelaksanaan-pelaksanaan pendidikan dalam segala aspeknya bagi pembangunan ilmu pengetahuan pendidikan Islam tersebut.

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Jika kita melihat kembali pengertian pendidikan agama Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola takwa insan kamil artinya manusia untuk rohani dan dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah Swt.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia. Berdasarkan tujuan tersebut, ada beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu *pertama*, dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran Islam. *Kedua*, dimensi pemahaman atau penalaran peserta didik terhadap ajaran Islam. *Ketiga*, dimensi penghayatan atau pengalaman ajaran agama Islam. *Keempat*, dimensi pengalaman, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, dan menaati ajaran agama Islam dan nilai-nilainya dalam kehidupan

pribadi, serta mengaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>28</sup>

Dari pendapat diatas diartikan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk menimbulkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tujuan pendidikan agama Islam untuk membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat. Yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.

#### **D. Pembentukan Akhlak**

Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Muhammad Athiyah al-Abrasyi misalnya mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan islam.<sup>29</sup>

Menurut sebagian ahli, akhlak tidak perlu dibentuk, karena akhlak adalah insting (garizah) yang dibawa manusia sejak lahir.<sup>30</sup> Selanjutnya pendapat lain mengatakan, akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, Pembinaan dan

---

<sup>28</sup>Muhammad Nurdin, *Pendidikan Antikorupsi*, h. 79-80

<sup>29</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002). cet IV, h. 48-49

<sup>30</sup> Nata, *Akhlak Tasawuf*, cet IV, h. 154

perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Ibnu Miskawaih, IbnSina, al-Ghazalidan lain-lain termasuk kelompok yang mengatakan akhlak adalah hasil usaha (Muktasabah).

Pada kenyataanya dilapangan, usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dengan berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada orang tua, sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan seterusnya. Bayangkan saja jika anak-anak tidak dibina dalam hal akhlak?. Keadaan pembinaan ini semakin terasa diperlukan terutama pada saat dimana semakin banyak tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan dibidang iptek.

Dengan demikian pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk pribadi, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram baik serta dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada pada diri manusia, termasuk didalamnya akal, nafsu amarah, nafsus yahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.

## E. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian juga pernah diteliti oleh Deny Makhbubi,<sup>31</sup> dengan judul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa di SMP 01 Karangploso Malang*” dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Cara pengumpulan datanya menggunakan angket.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ujung tombak dari segala aktivitas pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, karena guru lebih memiliki wewenang dan tanggung jawab lebih dalam pendidikan, memegang andil besar dalam membentuk karakter siswa, mengembangkan potensi atau kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Lebih-lebih guru agama Islam lebih banyak tuntunan sebagai figur yang paripurna.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan agama Islam, pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 01 Karangploso Malang, untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 01 Karangploso Malang dalam melaksanakan pendidikan agama Islam dan pembinaan akhlak siswa, serta mengetahui usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 01 Karangploso Malang.

Penelitian yang penulis lakukan adalah termasuk dalam penelitian deskripsi kualitatif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan

---

<sup>31</sup>Deny Makhbubi. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 01 Karangploso Malang* (Skripsi. Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. 2009)

Pendidikan Agama Islam dan Pelaksanaan pembinaan akhlak siswa sudah cukup baik, terbukti sudah mengikuti prosedur-prosedur yang dipergunakan dalam melangsungkan proses belajar mengajar dan mengenai akhlak yang dimiliki oleh siswa banyak variabel kearah yang baik.

2. Penelitian lain juga pernah diteliti oleh Lilik Asyrafah,<sup>32</sup> yang berjudul “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya dalam Membentuk Karakter Anak di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta*”. Dalam penelitian ini metodologi yang digunakan adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan pedagogik yaitu, suatu ilmu pengetahuan yang menyelidiki gejala-gejala mendidik. Dengan kata lain pendidikan yang menekankan kepada usaha agar anak menjadi manusia yang mulia, mempunyai kepribadian kesusilaan, serta sanggup hidup menurut norma kesusilaan.

Hasil penelitian ini dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta sudah berjalan dengan baik dan efektif. Pembelajaran yang dilakukan dengan berbagai inovasi sudah sangat efektif dan ada semangat kompetisi. Siswa memiliki kemampuan hampir sama satu dengan yang lainnya sehingga siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, karena metode yang digunakan oleh guru PAI dalam

---

<sup>32</sup>Lilik Asyrafah. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya dalam Membentuk Karakter Anak di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta*, (Skripsi. Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.2015)

pembelajaran sangat inovatif dan kreatif. Media yang digunakan adalah media yang mudah di dapat namun bermanfaat, murah namun sesuai dengan kebutuhan atau sesuai dengan materi yang sedang diajarkan, dan media harus mudah ditangkap atau dipahami oleh peserta didik. Pembelajaran dalam membentuk karakter sudah dilaksanakan sesuai dengan standar kompetensi nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah tingkat dasar.

3. Penelitian ini juga pernah diteliti oleh Angga Dwi Kurniawan, dengan judul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlakur Karimah pada Siswa kelas X di SMA N 1 Pagak*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru agama islam dalam menanamkan *akhlakur karimah* pada siswa <sup>33</sup>

Hasil Penelitian Angga Dwi Kurniawan menunjukkan berjalan cukup baik. Upaya guru PAI dalam menanamkan *akhlakur karimah* pada siswa sangat beragam tidak hanya melalui pelajaran formal di kelas tetapi juga non formal.

## **F. Kerangka Berfikir**

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang dilakukan seseorang dalam mendidik peserta didik untuk membentuk kedewasaan, memberikan keterampilan, membina akhlak atau kepribadian, berilmu pengetahuan, serta cerdas dalam berpikir, bertaqwa, berdasarkan konsep Al-Quran dan Hadits.

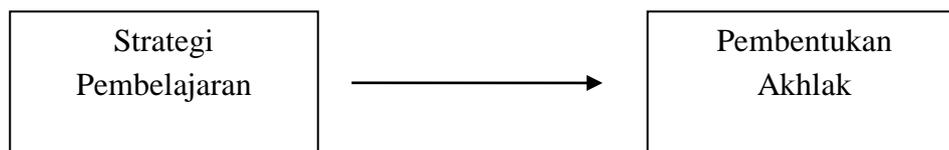
untuk mewujudkan akhlak atau kepribadian yang positif maka diperlukan keseriusan dalam membentuk akhlak atau kepribadian siswa, salah satunya

---

<sup>33</sup> Angga Dwi Kurniawan, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlakul Karimah pada Siswa X di SMA N 1 Pagak*. (Skripsi. Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. 2013)

dengan siswa mengikuti kegiatan belajar seputar materi Akhlak dan mengimplementasikandengan baik. Karena dengan mempelajari materi akhlak maka akan tertanam nilai-nilai agama Islam dan dapat mewujudkan kepribadian yang baik sehingga kelak dapat bermanfaat di masa dewasa.

Dalam pembentukan akhlak, peranan guru sangatlah penting terutama strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu strategi yang digunakan guru dapat membentuk Akhlak yang baik.



Gambar 1. Skema kerangka berfikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengertian penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Lexy j. Maloeng adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>34</sup> Sedangkan Bogdan dan Taylor dalam Zainal Arifin mengemukakan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>35</sup>

Sedangkan studi kasus adalah merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Lexy J. Maloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013) Cet ke 31, h. 6

<sup>35</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012) Cet ke 2 h. 140

<sup>36</sup>Arifin, *Penelitian Pendidikan*, Cet ke 2, h. 152

## **B. Setting Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di SMA Negeri 5 Seluma dilaksanakan tanggal 20 Oktober 2019. Alasan peneliti menggunakan objek sekolah ini karena SMA Negeri 5 Seluma yang terletak di desayang biasanya para siswa kurang memperhatikan akhlak yang baik, tetapi di SMA Negeri 5 Seluma ini para siswa menunjukkan akhlak yang cukup baik. Hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan observasi, para siswa menunjukkan sikap sopan santun kepada guru, bersikap ramah terhadap tamu yang datang, melakukan sholat berjamaah dengan penuh kesadaran, dan menerapkan senyum, sapa, dan salam. Dan juga seluruh siswa menggunakan pakaian yang sopan dan sesuai dengan syariat islam bagi siswa yang muslim.

## **C. Subjek dan Infroman Penelitian**

Menurut Lofland dan Lofland dalam Lexy J. Maloeng mengemukakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>37</sup> Untuk mendapatkan mengumpulkan data primer, pengumpul data akan melakukan wawancara secara langsung kepada, Guru PAI di SMA Negeri 5 Seluma, sebagian siswa-siswi SMA Negeri 5 Seluma dan Wakil kesiswaan SMA Negeri 5 Seluma. Adapun untuk sumber data sekunder yakni sumber yang diperoleh melalui data-data siswa, dokumen-dokumen, foto-foto atau literatur yang relavan dengan penelitian.

---

<sup>37</sup> Maloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Cet ke 31, h. 157

#### **D. Teknik Keabsahan Data**

Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas, pengujian transferability, pengujian dependability dan pengujian confirmability.

##### **1. Uji Kredibilitas**

Uji kredibilitas data terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan membercheck.

###### **a. Perpanjangan pengamatan**

Perpanjangan pengamatan adalah peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan berari hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin akrab.

###### **b. Meningkatkan ketekunan**

Melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

###### **c. Triangulasi**

Pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

1) Triangulasi sumber

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi teknik

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>38</sup>

## E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenal fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam observasi ini, pengamat langsung terjun kelapangan untuk mengamati langsung kondisi dan situasi yang terjadi. Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di SMA Negeri 5 Seluma.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>39</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

---

<sup>38</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2012), h 270-271

<sup>39</sup> Maloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Cet ke 31, h. 186

Pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam wawancara terstruktur yang disampaikan peneliti untuk memperoleh data utama dalam penelitian ini akan berkembang dengan sendirinya sesuai dengan kondisi yang ada. Adapun yang akan diwawancarai adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI, dan siswa.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, foto dan sebagainya.<sup>40</sup> Dalam metode dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang dimiliki lembaga dan peneliti memformulasikan dan menyusunnya dalam bentuk laporan. Sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan yaitu seperti sarana prasarana, siswa, guru, dan hasil wawancara.

## **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Miles dan Humberman, analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Nasution menyatakan bahwa analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai

---

<sup>40</sup>Arifin, *Penelitian Pendidikan*, Cet ke 2, h. 171

penulisan hasil penelitian. Analisis data lebih di fokuskan selama di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>41</sup>

### 1. Teknik Analisa Data Sebelum ke Lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan dilakukan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.<sup>42</sup>

### 2. Analisis data di lapangan model Miles dan Humberman

Dalam proses analisis data, terdapat tiga komponen didalamnya:

#### a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

---

<sup>41</sup> Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:: Alfabeta, 2014) , h. 245

<sup>42</sup> Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 245

b. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif

c. Verifikasi

Langka ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Humberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi wilayah penelitian**

##### **1. Riwayat Singkat Berdirinya Sekolah**

SMA Negeri 5 Seluma didirikan pada tanggal 14 Oktober 1994. Terletak di Kecamatan Semidang Alas Maras wilayahnya berada disekitar bukit barisan bagian utara dari Kabupaten Seluma yang merupakan Kabupaten pemekaran dari Kabupaten Bengkulu Selatan Propinsi Bengkulu. Seluma wilayahnya dikenal sebagai daerah pertanian dan perkebunan dengan luas  $\pm$  441 Km. Jumlah penduduk di Kecamatan Semidang Alas Maras 7969 jiwa (Data Penduduk tahun 2006), terdiri dari laki-laki 3.603 jiwa dan perempuan 4.364 jiwa. Sedangkan jumlah rumah tangga ada sebanyak 3.454 keluarga.<sup>43</sup>

Dalam bidang pendidikan sudah terdapat sekolah dari SD hingga SMA. Mutu pendidikan pada umumnya masih rendah. Rendahnya pendidikan ini berkaitan erat dengan mata pencaharian penduduk yang sebagian besar adalah Petani (74,34%) yang masih berpindah-pindah.

##### **2. Situasi dan Kondisi Sekolah**

Bangunan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Seluma adalah berbentuk permanen dan dibatasi dengan pagar tembok sebagai pembatas dengan sekelilingnya. Bangunan SMA Negeri 5 Seluma ini terletak dijalan Lintas Bengkulu-Manna di Kecamatan Semidang Alas

---

<sup>43</sup> Dokumen SMA negeri 5 Seluma Tahun 2020

Maras Desa Kembang Mumpo Kabupaten Seluma, yang berjarak  $\pm$  50 M dari jalan raya. Melihat dari letak dan keadaan bangunannya, SMA Negeri 5 Seluma ini dapat dikatakan sudah layak dan cukup baik untuk tempat melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini dilihat dari situasi dan kondisi Sekolah yang jauh dari jalan raya dan pusat keramaian.

Selain lokasinya juga Strategis untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, karena tempat lokasi SMA Negeri 5 Seluma ini di kelilingi oleh kebun karet dan sawit yang rindang sehingga menjadikan keadaan sekolah sejuk dan nyaman serta jauh dari riuk pikuk keramaian. Begitupun dengan bangunan sekolahnya, bangunan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 seluma ini sudah cukup baik, terlihat dari Ruang kantornya baik dari kantor kepek, kantor dewan guru serta ruang kelas yang sudah tertata dengan baik. Adapun fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh SMA Negeri 5 Seluma yang dapat dimanfaatkan adalah :

### 3. Visi dan Misi SMA Negeri 5 Seluma

#### a. Visi

Menciptakan Manusia Taqwa Terampil dan Beretika

#### b. Misi

- 1) Meningkatkan Ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Meningkatkan Disiplin Dalam Belajar.
- 3) Meningkatkan Kualitas Akademik.

- 4) Meningkatkan Kualitas Keterampilan.
  - 5) Meningkatkan Kegiatan Ekstrakurikuler.
  - 6) Meningkatkan Etika Kegiatan.
  - 7) Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, tertib, bersih, indah, rindang, harmonis, ramah, dan sejahtera.
  - 8) Meningkatkan partisipasi orang tua siswa, masyarakat, dan dunia usaha untuk mendukung visi dan misi sekolah.<sup>44</sup>
4. Fasilitas dan Sarana Prasarana di SMA Negeri 5 Seluma

Untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah, SMA Negeri 5 Seluma memiliki fasilitas dan sarana sebagai berikut;

a. Fasilitas SMA Negeri 5 Seluma

**Tabel: 1**  
**Fasilitas SMA Negeri 5 Seluma**

No	Jenis/ fungsi local	Jumlah
1.	Ruang Belajar	12 Ruangan
2.	Ruang Guru	1 Ruangan
3.	Ruang kepala sekolah	1 Ruangan
4.	Ruang Tata Usaha	1 Ruangan
5.	Ruang Laboratorium	1 Ruangan
6.	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan
7.	Ruang Komputer	1 Ruangan
8.	Meja piket	1 Ruangan
9.	Ruang Penjaga Sekolah	1 kamar

---

<sup>1</sup>Hasil dokumentasi pada 30 Maret 2018

10 .	Kantin	5 kantin
11.	Wc	4 Ruangan

**Sumber data: dokumentasi SMA Negeri 5 Seluma**

b. Perabotan Ruang Kepala Sekolah, Ruang TU dan Ruang belajar

1) Perabotan Ruang Kepala sekolah

- a) Meja dan kursi
- b) Satu stel kursi tamu
- c) Hiasan dinding / jam dinding
- d) Jadwal kerja kepala sekolah
- e) Satu set lemari penghargaan (piala dan piagam)

2) Perabotan Ruang Tata Usaha

- a) Meja dan kursi
- b) Lemari tempat menyimpan dokumen dan surat –menyurat
- c) Empat buah komputer dan 2 printer
- d) Grafik siswa dan kelulusan siswa

3) Perabotan Ruang Belajar

- a) Meja dan kursi siswa/siswi
- b) Meja dan kursi Guru
- c) Jadwal pelajaran
- d) Jadwal piket
- e) Papan tulis

c. Alat-alat olahraga dan kesenian yang dimiliki oleh SMA Negeri 5 Seluma adalah :

- 1) Volly ball

- 2) Net volly ball
- 3) Bola takraw
- 4) Bola kaki
- 5) Lapangan bola kaki dan bola volly
- 6) Seruling
- 7) Catur
- 8) Rabana
- 9) Gitar

d. Alat-alat elektronik yang dimiliki oleh SMA Negeri 5 Seluma adalah:

- 1) Jam dinding : 2 buah
- 2) Komputer : 4 paket
- 3) Tipe recorder : 1 buah
- 4) Dispenser : 3 buah
- 5) Infokus : 1 buah
- 6) Kipas angin : 4 buah
- 7) Telepon : 1 buah
- 8) Air Conditioner : 1 set
- 9) Wireless : 1 set

e. Prosedur Penggunaan dan Pemeliharaan Fasilitas Sekolah

Berdasarkan prosedur maka penggunaan fasilitas sekolah sudah cukup bagus, namun pada pemeliharaannya (fasilitas sekolah) masih perlu penataan kembali, karena masih ada fasilitas sekolah yang belum begitu terpelihara dengan baik, misalnya WC yang masih kurang diperhatikan.

- 1) Pengelolaan kelas

a) Pengaturan Tempat duduk

Pengaturan tempat duduk dilakukan mulai pada waktu siswa melaksanakan piket, kursi dan meja di dalam kelas masing-masing sudah diatur. Dan setelah siswa-siswi masuk kelas pengaturan tempat duduk juga dilakukan berdasarkan dimana mereka duduk dengan anjuran para wali kelas atau guru yang mengajar. Tempat duduk ditata dengan menghadap ke papan tulis dan meja guru menghadap ke siswa.

Pengaturan tempat duduk siswa yang dilakukan oleh wali kelas maupun guru lainnya terus dilakukan. Ketika anak yang nakal, jarang mencatat, ribut, sibuk dengan aktivitas sendiri ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, tempat duduk mereka di pindahkan kedepan atau disatukan kepada siswa yang tidak banyak ulah/tidak ribut ketika belajar.

Akan tetapi yang menjadi permasalahan terkadang siswa yang sudah dipindahkan tempat duduknya, setelah jam pelajaran berganti kepada pelajaran yang lainnya mereka kembali lagi seperti formasi seperti biasa/lama. Bahkan pertemuan minggu depannya mereka tetap duduk dengan teman yang sering ribut ketika belajar ini tadi. Sehingga guru harus mengulangi lagi perintah untuk memindahka anak murid ini tadi, sehingga akan membuang waktu saja yang seharusnya sudah mulai belajar.

## b) Pengaturan perabot kelas

Untuk pengaturan perabot kelas diserahkan kepada seluruh siswa. Berdasarkan kelasnya masing-masing dibawah bimbingan guru kelas dan dibantu oleh pengurus kelas serta seluruh anggota yang piket setiap harinya.

## c) Tata Ruang kelas

Untuk menata ruang kelas sedemikian rupa sehingga enak belajar ini dilakukan oleh siswa sesuai dengan pengarahannya dan bimbingan wali kelas dan juga guru-guru yang lain. Untuk mengatur ruangan ini diperlukan kreativitas dan para siswa yang duduk dikelas tersebut.

## 5. Pelaksanaan tugas guru/pendidik

## a. Guru/petugas lainnya

**Tabel.2****Keadaan Guru Kepala Sekolah dan Pendidik (Guru**

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
1	Pasihin, M.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2	Insi Juswita, S.Sos	Wakabid Kurikulum/ Guru Sosiologi	PNS
3	Adi Markasoan, S.Pd	Wakasek Kesiswaan/ Guru Biologi	PNS
4	OonZakri, S.Pd	Wakasek Sarana/ Guru MTK	PNS
5	Irianah, S.Pd	Wakasekhumas / Guru MTK	PNS
6	Susanti, S.Pd	Kepala BK/ Guru BK	PNS
7	Yarsanusi, S.Pd	BendaharaBOS/Guru MTK	PNS
9	Yuni Ariza, S.Pd	Bendahara Komite/ Guru B. Inggris	PNS
10	Benykus Endrayanto, S.Pd	Kepala Lab. IPA/ Guru Kimia	PNS
11	Erthan Hulicha, S.Pd	Kepala Lab. kom/ Guru Sejarah	PNS

12	Guspidiarto, S.Pd	Kepala Perpustakaan/ Guru Bhs. Indonesia	PNS
13	Asef Safari, S.Pd	Pembina OSIS/ Guru Penjas	PNS
14	Jaliman Hartono, S.Pd	Asisten Kurikulum/ Guru Bhs. Indonesia	PNS
15	Liza Suharni, S.Pd	Guru Bhs. Inggris	PNS
16	Titin Sumarni, S.Pd	Guru Bhs. Indonesia	PNS
17	Elfi Putriana, S. Pd	Guru Geografi	PNS
18	Nila Ismani, S.Ag	Guru PAI	PNS
19	Rosydiana, S.Pd	Guru Ekonomi	PNS
20	Triana Novita Sari, S.Si	Guru Fisika	PNS
21	Tomi Pebriandika, S.Pd	Guru Penjas	Honorer
22	Julisa, S.Pd	Guru Biologi	Honorer
23	Elivy Wiasti, S.Pd	Guru Kimia	Honorer
24	Vety Vera S.Pd	Guru Seni Budaya	Honorer
25	Purnawandiansyah, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	Honorer
26	Drs. Arjan	Guru Sosiologi	Honorer
27	Alsa Kurama	Guru Mulok	Honorer
28	Mika Surliana, S.Pd	Guru Biologi	Honorer
29	Indarmadi, S.Pd. I	Guru Bhs. Arab	Honorer
30	Basuki Rahmat, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	Honorer
31	Riko, S.Pd	Guru Fisika	Honorer
32	Marta Lita, S.Pd	Guru Fisika	Honorer
33	Yeni Rohmalia, S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam	Honorer
34	Istighfarlin Tamimi, S.Pd	Guru Fisika	Honorer
35	Wirawan, SH. I	Guru Seni Budaya	Honorer

**Tabel. 3**  
**Tenaga Kependidikan (TU)**

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
1	Ikris Suindi, SE	Kepala TU/ Operator	PNS
2	Wimartini, SE	Staf Keuangan	PNS
3	Okto Herdianto, S.Kom	Staf Operator Komputer	PTT
4	GadisJulita	Staf Tata Usaha	PTT
5	Alsa Kumara	Staf Tata Usaha	PTT
6	Nini Hartati, A.Md	StafPerpustakaan	PTT
7	Andi Gusmanto, S.Pd.I	StafKeamanan	PTT
8	Ogi Syahputra Hirawan	Staf TU	PTT
9	Tri fuji Lestari, A. Md, Kep	Staff UKS	PTT
10	Suli Ahliha Tulkat	Staf TU	PTT
11	Rika Afrilita, S.P	Staf TU	PTT
12	Yuliana Pusvitasari	Staf TU	PTT
13	Wirawan, SH. I	StafKeamanan	PTT

Sumber : *Tata Usaha SMA Negeri 5 Selama Keadaan Siswa*

b. Tugas guru

Selain mengajar guru juga berfungsi sebagai guru piket. Adapun tugasnya guru piket yaitu mengecek keadaan siswa dan keadaan guru, atau mendata kehadiran siswa dan guru siapa-siapa yang hadir dan juga siapa yang tidak hadir. Dan guru juga bertugas mengontrol atau mengawasi siswa-siswinya baik dalam sekolah maupun diluar sekolah dsb. Seorang guru tidak hanya mengajar (*transfer of knowledge*), tetapi juga sebagai pendidik (*transfer of knowledge*) sehingga siswa tidak hanya pandai secara akal tetapi juga

terbentuk dalam sikap dan tingkah laku yang mencerminkan norma dan nilai yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.

Guru bertanggung jawab kepada sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab seorang guru meliputi :

- 1) Membuat RPP, program semester, program tahunan, KKM, dan rincian minggu efektif.
- 2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar
- 3) Melaksanakan kegiatan penilaian belajar semester dan tahunan.
- 4) Mengisi daftar nilai siswa
- 5) Melaksanakan analisis hasil evaluasi
- 6) Melaksanakan kegiatan bimbingan guru dan kegiatan proses belajar.
- 7) Menciptakan hasil karya seni.
- 8) Mengikuti perkembangan kurikulum
- 9) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah.
- 10) Mengadakan perkembangan setiap bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawab.
- 11) Membantu kepala sekolah untuk membantu dalam pengelolaan program dan penyelenggaraan kegiatan sekolah.

Selain mengajar guru juga berfungsi sebagai guru piket. Adapun tugasnya guru piket yaitu mengecek keadaan siswa dan keadaan guru, atau mendata kehadiran siswa dan guru siapa-siapa yang hadir dan juga siapa yang tidak hadir. Dan guru juga bertugas mengontrol atau

mengawasi siswa-siswinya di dalam lingkungan sekolah dan sebagainya.

c. Tugas Karyawan dan Tugas Lainnya

Adapun tugas dari karyawan (Tata Usaha/TU) yaitu:

- 1) Membantu pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar seperti:  
Menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah.
- 2) Mengadakan pendataan siswa
- 3) Membuat laporan keadaan siswa
- 4) Mengelola sarana dan prasarana sekolah.

d. Keadaan siswa

**Tabel: 4**  
**Jumlah Peserta Didik Tahun 2019/ 2020**

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X Umum	73	109	182
XI-IPA	30	51	81
XI-IPS	25	37	62
XII-IPA	28	54	82
XII-IPS	22	33	55
JUMLAH	178	284	462

Sumber : *Tata Usaha SMA Negeri 5 Seluma*

e. Kegiatan Siswa

Siswa SMA Negerri 5 Seluma menyelenggarakan kegiatan pendidikan di setiap harinya dari hari senin sampai hari sabtu, dilaksanakan pada setiap hari senin-kamis dan Sabtu yang dimulai dari pukul 07.30 WIB sampai dengn pukul 13.45 WIB, sedangkan jumat

pulang pukul 10.40 WIB dan masing-masing jam pelajaran terhitung selama 45 menit dengan dua kali istirahat selama 15 menit. Pada hari senin proses belajar mengajar dimulai dari pukul 08.15 WIB sampai pukul 13:45 WIB karena pada hari senin sekolah melaksanakan upacara bendera merah putih sehingga pada hari ini terhitung mulai pukul 07.30 s.d 08.15 WIB.

Pihak sekolah cukup disiplin dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan hal ini dapat dilihat dari adanya pembagian tugas masing-masing seksi mengawasi siswa yang tidak mengikuti kegiatan pendidikan, apabila melanggar dikenakan sanksi yang telah ditentukan dari pihak sekolah. Untuk menjaga kelancaran proses belajar mengajar sekolah tidak hanya menuntut kedisiplinan siswa saja tetapi melainkan juga dari pihak guru kedisiplinannya lebih dituntut lagi.

Selain dari kegiatan belajar mengajar, sekolah juga mengadakan kegiatan ekstra kurikuler antara lain seperti; paskibra, PMR, bola kaki mini/ putsal, Rohis, Pramuka, kesenian dan lain-lain sebagainya. Sebagai kegiatan di sekolah sebagaimana yang dijelaskan tadi bahwa siswa tidak lepas dari bimbingan guru pembimbing dengan aturan-aturan tertentu, barang siapa yang melanggar akan dikenakan sanksi atau hukuman sebagaimana mestinya.

## 2. Sarana dan kebersihan lingkungan sekolah

Sarana yang tersedia di SMA Negeri 5 Seluma yaitu lapangan sepak bola/futsal, voly ball, dan lapangan upacara. Sekolah ini tergolong

bersih walaupun memiliki halaman yang luas sehingga kebersihan lingkungan masih dapat terkoordinir dengan baik.

a. Pekarangan Sekolah

Pekarangan sekolah di SMA Negeri 5 Seluma cukup luas dan memadai untuk kegiatan belajar mengajar di luar ruangan kelas, seperti kegiatan olahraga, paskibra, pramuka dan kegiatan lainnya. Pekarangan tersebut dijaga dengan baik oleh siswa-siswi dan penjaga sekolah dengan mengadakan kebersihan setiap hari. Kebersihan juga ditunjang dengan adanya sarana kebersihan yang lengkap, seperti sapu, ember, tempat sampah, sapu lidi, dan penggepel. Pekarangan sekolah selalu bersih, indah dan rapi dengan dihiasi tanaman, tempat duduk dan bunga.

b. Laboratorium

Untuk laboratorium, SMA Negeri 5 tersedia memiliki lab MIFA Biologi dan Lab Komputer. Semua fasilitas dan peralatan yang digunakan pada saat proses pembelajaran di Lab masih berfungsi dengan baik. Untuk perawatan fasilitas dan peralatan semua pihak diberikan tanggung jawab untuk merawatnya baik guru maupun siswa.

c. Perpustakaan

Perpustakaan di SMA Negeri 5 masih terjaga dan terawat dengan baik. Di dalam perpustakaan terdapat beberapa sarana dan prasarana perpustakaan yang menunjang kenyamanan siswa dalam menggunakan fasilitas perpustakaan, yaitu berupa :

- 1) 3 buah meja panjang adapun untuk duduk siswa, siswa duduk

lesehan di lantai.

- 2) 8 buah rak buku, buku disusun pada rak buku yang ada di mana disana terdapat berbagai buku ilmu pengetahuan, baik fiksi dan non fiksi, buku pelajaran, agama, kesenian, dan keterampilan.

d. Media untuk Pengajaran Olahraga, Kesenian dan Lainnya

SMA Negeri 5 seluma memiliki media pengajaran olahraga dan kesenian seperti:

- 1) Bola kaki/futsal
- 2) Bola volley
- 3) Basket
- 4) Dol
- 5) Gitar
- 6) Gendang

e. Pengadaan Air

Dalam pengadaan air di SMA Negeri 5 Seluma menggunakan air sumur yang berada disamping Mushalah dan menggunakan sanyo untuk mengambil air dan terdapat satu tong tower untuk penampungan air, sehingga air di sekolah tidak pernah kekurangan dan semua murid dan dewan guru serta karyawan merasan nyaman dengan pengadaan air yang selalu bersih dan siap dipakai kapan saja digunakan.

f. Penerangan

Dalam penerangan di SMA Negeri 5 sudah sangat sempurna, karena sudah menggunakan listrik yang berlangganan dengan

pemerintah Seluma, sehingga bisa digunakan kapan saja saat memerlukannya dan proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan nyaman.

g. Warung (Kantin)

Kantin yang ada di SMA Negeri 5 Seluma masih terawat dengan baik, memiliki lima kantin yang semuanya masih di pergunakan untuk berjualan. Di kantin terdapat meja dan bangku untuk makan siswa yang jajan dikantin.

h. Kamar Kecil (Jamban)

Kamar kecil (jamban) merupakan tempat buang air kecil dan air besar untuk para guru dan murid. Kamar kecil (jamban) yang ada di SMA Negeri 5 Seluma memiliki 5 kamar kecil dan 3 untuk siswa dua untuk siswi yang letaknya berdekatan, dan kesemuanya kurang terawat, kotor, dan jarang dibersihkan baik bak air untuk membersihkan maupun lubang closed.

i. UKS

Di SMA Negeri 5 Seluma terdapat satu ruang UKS yang berada di dalam ruang guru. Ruang UKS masih digunakan dengan baik, fasilitas seperti tandu, K3 dan perlengkapan lainnya masih dipergunakan dengan baik.

3. Tugas karyawan dan tugas lainnya

Adapun tugas dan karyawan Tata usaha (TU) yaitu:

- a. Membantu pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar seperti menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah.

- b. Mengadakan pendataan siswa
- c. Membuat laporan keadaan siswa
- d. Mengelola sarana dan prasarana sekolah
- e. Mengusulkan kenaikan pangkat guru dan TU

## **B. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, terutama membentuk akhlak siswa. Guru PAI harus mempunyai strategi pembelajaran di kelas maupun dilingkungan sekolah.

Berdasarkan temuan penelitian, di antara strategi pembelajaran yang dilakukan guru Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa SMA Negeri 5 Seluma adalah:

### **1. Memilih dan menentukan model strategi pembelajaran yang inovatif,**

Untuk membina akhlak siswa di SMA SMA Negeri 5 Seluma, salah satu strategi yang dilakukan ialah strategi guru PAI dalam memilih dan menentukan model strategi pembelajaran yang inovatif. Mengingat strategi adalah hal yang sangat penting dan penentu dinamis dan efektifnya kegiatan belajar, maka dalam memilih strategi harus tepat dan sesuai dengan kondisi dari siswanya. Oleh karenanya guru sebagai dinamisor di kelas, dituntut peka akan kondisi, tanggap terhadap minat belajar siswa, serta mempunyai kemampuan mengoperasionalkan strategi pembelajaran yang inovatif, yang nantinya akan berdampak pada budaya atau iklim belajar siswa.

PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) merupakan model pembelajaran yang biasa dipakai dilembaga pendidikan, keberadaannya masih sangat efektif untuk diterapkan, lebih lagi jika model pembelajaran tersebut dijadikan strategi untuk membangkitkan dan mengembangkan budaya religius dikelas/sekolah secara umum, maka hal demikian sangat tepat.

SMA SMA Negeri 5 Seluma sebagai lembaga yang masih konsisten, komitmen, serta memperhatikan aspek religius di lingkungan sekolah, maka salah satunya cara ialah bersama-sama membiasakan untuk berperilaku yang diselaraskan dengan nilai-nilai keagamaan. Hal demikian berlaku untuk semua, tidak memandang bahwa siswa yang menjadi sasaran, maka siswa saja yang selalu dibidik, tidak hanya demikian, namun dari pihak kepala sekolah, dewan guru, karyawan, dan seluruh siswa dituntut bersama-sama untuk membina akhlak siswa di sekolah. Untuk mewujudkannya, dalam proses belajar mengajar dikelas sebagai salah satunya waktu yang tepat untuk menanamkan pengetahuan tentang nilai-nilai keagamaan disamping kegiatan yang lain, maka tugas guru adalah sangat dominan, dituntut perannya mengatur, mengelola, serta menanamkan wawasan, nilai, dan budi pekerti yang baik kepada siswa. Oleh karenanya strategi PAIKEM tersebutlah yang tetap dijadikan salah satu model pembelajaran dikelas.

Pada sisi materi/bidang studi, mengingat di SMA SMA Negeri 5 Seluma adalah lembaga pendidikan umum yang tidak berbasis agama, maka bidang studi pun berbeda dengan sekolah yang berbasiskan agama

seperti halnya di MAN, karena mata pelajaran di SMA SMA Negeri 5 Seluma sama dengan SMA pada umumnya. Bidang studi agama bersifat integratif(penyatuan) dari berbagai konsentrasi materi agama, seperti Quran Hadits, fiqih, akidah Akhlaq, Sejarah Kebudayaan Islam dan lain sebagainya. Sedangkan di MAN sebaliknya, menerapkan semua konsentrasi bidang studi tersebut. Pada sisi ini, porsi materi bersifat kumulatif. Pembelajaran agama dianggap kurang, maka dapat diselipkan nilai-nilai agama tersebut pada pelajaran yang lain.

Pada sisi tenaga pendidik dalam hal ini guru di SMA Negeri 5 Seluma, pun sebaliknya dalam menanamkan nilai-nilai religius dituntut profesional, kreatif dan inovatif mendesain pelajaran dengan model dan strategi pembelajaran PAIKEM. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Insi Juswita, S.Sos selaku Waka Kurikulum. Beliau menuturkan bahwa:

“Meskipun bidang studi yang diajarkan bidang studi selain agama, nilai-nilai agama itu bisa ditanamkan pula. Oleh karena demikian, pembelajaran di SMA Negeri 5 Seluma bukan semata-mata hanya guru umum saja yang dituntut menggunakan metode PAIKEM, guru agama pun demikian.”<sup>45</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Yeni Rohmalia, S.Pd.I, selaku guru PAI di SMA Negeri 5 Seluma. Beliau mengatakan:

“Pada sisi belajar siswa, proses pembelajarannya selain mendapatkan materi di kelas, siswa juga dapat disuruh untuk mencari data di internet dan setelah itu didiskusikan berdasarkan topik yang telah ditentukan oleh guru”.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Wawancara Pribadi dengan Insi Juswita, S.Sos pada 5 Maret 2019

<sup>46</sup> Wawancara Pribadi dengan Ibu Yeni Rohmalia, S.Pd.I pada 9 Maret 2019

Adapun salah satu contoh praktek strategi PAIKEM yang ada di SMA Negeri 5 Seluma adalah seperti yang dikemukakan oleh Ibu Yeni Rohmalia, S.Pd.I selaku guru PAI. Beliau menyatakan:

“Sebelum guru memulai pelajaran, terlebih dahulu siswa membaca alqur’an selama 5-10 menit dan juga guru memberikan hafalan surat-surat pendek al-qur’an secara kolektif di dalam kelas. Dan juga ketika pembelajaran agama sedang berlangsung di kelas, anak-anak dituntut untuk memakai jilbab, karena dengan cara itu, akan dapat membiasakan anak untuk menjaga auratnya, hal ini sangat berpengaruh besar terhadap akhlaq dan perilaku anak”.<sup>47</sup>

Lebih lanjut, Ibu Yeni Rohmalia, S.Pd.I mengatakan:

“Dalam proses pembelajaran melalui model PAIKEM ini sebagai contohnya saya menyuruh para siswa untuk membuat klipng agama dan artikel pendidikan agama Islam. Hal ini bertujuan untuk memperdalam wawasan keagamaan dan mengembangkan budaya religius pada siswa sehingga nantinya para siswa akan faham dan mengerti betul tentang agama”.<sup>48</sup>

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran penggunaan strategi PAIKEM bukan hanya digunakan oleh guru umum saja tetapi guru agama pun juga menggunakan strategi pembelajaran PAIKEM. Dalam penggunaan strategi ini guru agama juga memberikan tugas kepada siswa yang bertujuan memperdalam wawasan keagamaan dan mengembangkan budaya religius pada siswa.

## 2. Melalui Pendekatan emosional

Pendekatan emosional ialah suatu pendekatan dengan menggunakan emosi. Melalui pendekatan emosi diharapkan para siswa akan tergugah hatinya dan mau untuk mengamalkan ajaran agama baik di sekolah maupun di dalam lingkungan keluarga. Adapun salah satu contoh

---

<sup>47</sup> Wawancara Pribadi dengan Ibu Yeni Rohmalia, S.Pd.I, S.Ag pada 9 Maret 2019

<sup>48</sup> Wawancara Pribadi dengan Ibu Yeni Rohmalia, S.Pd.I pada 9 Maret 2019

pendekatan emosional yang di terapkan guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 5 Seluma adalah seperti apa yang telah dipaparkan oleh Ibu Yeni Rohmalia, S.Pd.I selaku guru PAI. Beliau mengatakan:

“Contoh pendekatan emosional yang saya lakukan terhadap siswa ialah mengajak siswa berkunjung ke panti asuhan sambil memberikan bantuan berupa infak, pakaian dan sembako. Hal ini semua saya lakukan untuk menyentuh emosi peserta didik untuk peka terhadap lingkungan dan orang lain.”<sup>49</sup>

Lebih lanjut Ibu Yeni Rohmalia, S.Pd.I juga mengatakan:

“Untuk membina akhlak di SMA Negeri 5 Seluma saya menggunakan pendekatan emosional melalui pemutaran CD Islami seperti pemutaran CD perjalanan nabi Muhammad, pemutaran CD sifat-sifat mulianya para sahabat nabi, dan pemutaran tokoh-tokoh Islam lainnya yang memiliki loyalitas terhadap Islam. Diharapkan melalui pemutaran CD Islami ini para siswa akan tersentuh perasaannya untuk mengikuti jejak-jejak kesalehannya.”<sup>50</sup>

Begitu juga ketika saya konfirmasi dan mewawancarai salah satu siswa yaitu Lutfia Nurfaizah mengatakan :

“Iya pak, kami pernah pergi ke panti hasuhan untuk memeberikan bantuan berupa infak, pakaian dan sembako. Disana kami merasakan betapa bersyukurya kami masih memiliki orang tua yang masih mendapatkan perhatian dan juga kasih sayang dari orang tua”.<sup>51</sup>

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan emosional yang dilakukan guru ialah dengan mengajak para siswa berkunjung ke panti asuhan sambil memberikan bantuan berupa infak, pakaian dan sembako. Dan juga dalam proses mengajar guru menggunakan pemutaran CD Islami seperti pemutaran CD perjalanan nabi

---

<sup>49</sup> Wawancara Pribadi dengan Ibu Yeni Rohmalia, S.Pd.I pada 9 Maret 2019

<sup>50</sup> Wawancara Pribadi dengan Ibu Yeni Rohmalia, S.Pd.I pada 9 Maret 2019

<sup>51</sup> Wawancara Pribadi dengan siswi Lutfia Nurfaizah pada 9 Maret 2019

Muhammad, pemutaran CD sifat-sifat mulianya para sahabat nabi, dan pemutaran tokoh-tokoh Islam lainnya yang memiliki loyalitas terhadap Islam.

### 3. Melalui Pendekatan personal

Pembinaan akhlak yang dilakukan dengan pendekatan secara personal merupakan langkah yang dilakukan guru dengan mendekati siswa secara individu dengan memberikan bantuan solusi atas permasalahan yang dihadapi siswa dan bimbingan moral kepada masing-masing individu. Pendekatan ini dilakukan dengan metode dialog, yaitu percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki, dalam hal ini antara guru dan siswa. Dialog tersebut dilakukan dengan enjoy agar siswa yang akan diarahkan memahami dan bisa diarahkan.

Cara yang dilakukan guru PAI jika yang melakukan pelanggaran siswa laki-laki adalah dengan merangkulnya dan ditegur. Biasanya siswa tersebut diajak mengobrol berdua di tempat yang nyaman. Beliau tidak langsung menginterogasinya, tapi siswa itu diajak becanda dan bercerita dahulu. Cerita tersebut nantinya menjurus ke pokok permasalahan. Jika siswa yang sudah dinasihati secara halus tapi masih tetap melakukan pelanggaran, dan pelanggaran tersebut terlalu berat, maka siswa yang bersangkutan di sidang. Bila tidak bisa diubah, diberi surat peringatan. Surat peringatan merupakan rambu-rambu tanda akan dikeluarkan jika tidak dihiraukan. Bila yang melakukan pelanggaran siswa putri

perlakuannya sama dengan siswa laki laki, akan tetapi tidak dengan dirangkul.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah bapak Pasihin, M.Pd beliau mengungkapkan:

“Bimbingan akhlak bukan semata-mata tugas guru PAI tapi tugas semua guru. Kalau dari saya sendiri, apabila saya melihat ada pelanggaran ringan, siswa tersebut saya panggil dan saya tegur dan sesudahnya saya tepuk pundaknya dan terkadang saya rangkul, tapi bila pelanggaran tersebut termasuk berat, maka saya ajak ngobrol berdua, di beri sanksi, dan bila tidak ada perubahan maka dikeluarkan.”<sup>52</sup>

Begitu juga ketika saya konfirmasi dan mewawancarai salah satu siswa yaitu Lutfia Nurfaizah mengatakan :

“ya pak, saya pernah ditegur pak Pasihin, M.Pd, saya tidak ikut sholat zhuhur berjamaah, waktu itu saya sedang tidak berhalangan tapi saya tidak sholat terus beliau memanggil saya dan diajaknya ngobrol, sambil menasehati saya, saya jadi malu, dan alhamdulillah sekarang saya aktif sholat zhuhur berjamaah di sekolah”<sup>53</sup>

#### 4. Pembiasaan yang baik

Pembiasaan merupakan salah satu konsep dan strategi yang sangat penting dalam membina akhlak siswa. Melalui pendekatan pembiasaan ini, siswa di harapkan mampu mengamalkan budaya religius terus menerus. Salah satu contoh dalam pendekatan pembiasaan ini seperti yang dinyatakan oleh Ibu Yeni Rohmalia, S.Pd.I selaku guru PAI beliau mengatakan:

“Sebagai salah satu contoh pembiasaan yang saya tanamkan kepada diri siswa ialah siswa dibiasakan untuk berdoa ketika memulai dan mengakhiri pelajaran, shalat duhur berjamaah, mengucapkan salam ketika bertemu siapapun.”<sup>54</sup>

Lebih lanjut, Ibu Yeni Rohmalia, S.Pd.I juga mengatakan:

---

<sup>52</sup> Wawancara Pribadi dengan Pasihin, M.Pd pada 20 Maret 2019

<sup>53</sup> Wawancara Pribadi dengan siswi Lutfia Nurfaizah pada 9 Maret 2019

<sup>54</sup> Wawancara Pribadi dengan Ibu Yeni Rohmalia, S.Pd.I pada 9 Maret 2019

“Saya sebagai guru PAI mengajarkan pada siswa untuk selalu membiasakan senyum salam sapa kepada orang lain dan ketika proses pelajaran agama berlangsung saya menyuruh para siswi untuk tidak hanya memakai jilbab di sekolah tapi juga setiap keluar rumah.”<sup>55</sup>

Keberlangsungan pembiasaan bukan hanya terjadi di dalam sekolah saja melainkan juga harus diamalkan di dalam rumah. Karena pada dasarnya siswa berinteraksi bukan hanya di sekolah saja akan tetapi siswa juga berinteraksi dikeluarga. Maka dari itu suatu langkah yang bijak yang dilakukan oleh guru PAI untuk membiasakan mengamalkan ajaran agama di rumah dengan membuat format jurnal pelaksanaan shalat yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid.

Ketika saya konfirmasi dan mewawancarai salah satu siswa yaitu Lutfia Nurfaizah mengatakan :

“Untuk membiasakan kami dalam mengamalkan ajaran agama salah satunya diberikan jurnal. Adapun jurnal yang kami buat adalah jurnal pelaksanaan sholat dhuha (2) jurnal pelaksanaan sholat jum’at (3) dan jurnal kemampuan menghafal ayat-ayat al qur’an dan doa’ sehari-hari.”<sup>56</sup>

Pada awalnya pembiasaan yang baik perlu dipaksakan. Ketika seorang siswa telah terbiasa melakukan perbuatan baik dan tertanam dalam jiwa, niscaya ia akan selalu melakukan perbuatan baik tanpa dipikirkan terlebih dahulu.

Dari hasil wawancara dengan bapak Pasihin, M.Pd selaku Kepala Sekolah, beliau menuturkan bahwa:

”Kalau keseharian dengan menanamkan kebiasaan yang baik, yang sudah ada shalat Dhuha, membaca Asma’ul Husna, membaca Al-Qur’an

---

<sup>55</sup> Wawancara Pribadi dengan Ibu Yeni Rohmalia, S.Pd.I pada 9 Maret 2019

<sup>56</sup> Wawancara Pribadi dengan siswi Lutfia Nurfaizah pada 9 Maret 2019

sebelum jam pertama dimulai, shalat Dhuhur jama'ah. Dan ke depan akan ada dzikir bersama”<sup>57</sup>.

Ketika melakukan penelitian, peneliti mengamati perilaku siswa, diantaranya: siswa menyapa dan bersalaman ketika bertemu dengan Bapak/Ibu Guru, siswa mengucapkan salam sebelum masuk ruang kantor, tadarus bersama sebelum pelajaran jam pertama, shalat Dhuha dilanjutkan membaca Asma'ul Husna, shalat Dhuhur berjama'ah. Semua kegiatan pembiasaan tersebut dilakukan secara rutin, kecuali hari Jum'at dan Sabtu shalat Dhuhur tidak dilakukan berjama'ah di sekolah karena pulangny sebelum Dhuhur sesuai jadwal.

Ketika suatu praktek sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan ini, maka akan menjadi habit bagi yang melakukannya, kemudian akan menjadi ketagihan, dan pada waktunya akan menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan. Hal ini berlaku untuk hampir semua hal, meliputi nilai-nilai yang buruk maupun yang baik. Jadi pembiasaan pada intinya adalah menjadikan suatu hal yang tadinya dilakukan secara sadar dan terkadang terpaksa, diupayakan menjadi otomatis dan tanpa paksaan, melalui latihan dan pengulangan secara terus menerus.

##### 5. Memberikan Teladan

Teladan merupakan salah satu pedoman bertindak. Siswa cenderung meneladani pendidiknya. Hal ini diakui oleh semua ahli pendidikan. Dasar pemikiran ini adalah bahwa secara psikologis anak memang senang meniru, tidak saja yang baik, yang jelek juga ditiru. Oleh

---

<sup>57</sup> Wawancara Pribadi dengan bapak Pasihin, M.Pd pada 20 Maret 2019

karena itu guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan, baik itu orang lain maupun guru.

Dari hasil wawancara salah satu siswa yaitu Beta Purnama Sari mengatakan mengenai pembinaan yang telah dilakukan oleh gurunya:

“Ada yang sudah baik, ada yang belum. Baiknya itu memberi tahu/menyuruh sambil memberi contoh, tapi ada juga yang hanya menyuruh. Kan sambil diberi contoh kita ikut melakukan apa yang diperintahkan guru tadi. Tapi kalau bagi guru yang hanya menyuruh saja tanpa memberi contoh pasti akan diabaikan oleh teman-teman. Kalau guru PAI-nya Alhamdulillah sudah baik, sudah menghimbau, menyarankan, mencontohkan”.<sup>58</sup>

Hal ini juga ditegaskan oleh kepala sekolah bapak Pasihin, M.Pd bahwa:

“Dalam rangka pembinaan akhlak siswa di sekolah, di setiap rapat saya sampaikan agar kiranya untuk guru yang laki-laki jangan merokok di lingkungan sekolah apalagi di dalam kelas, terus untuk guru wanita agar memakai pakaian yang pantas, tidak memakai pakaian yang ketat, dan tidak memakai celana tapi memakai rok agar terlihat keibuannya.”<sup>59</sup>

Jika seorang guru hanya berbicara untuk menyuruh siswanya berbuat baik tapi guru tersebut tidak memberikan contoh terlebih dahulu dalam kesehariannya maka perkataan guru tadi akan diabaikan oleh siswanya. Pembinaan akhlak harus dimulai sejak dini, terutama di lingkungan keluarga.

Guru, kepala sekolah, dan jajarannya telah berusaha memberikan teladan yang baik bagi siswa. Akan tetapi sesekali pernah melakukan kekhilafan. Siswa yang tidak baik biasanya mengambil atau mencontoh

---

<sup>58</sup> Wawancara Pribadi dengan siswi Beta Purnama Sari pada 9 Maret 2019

<sup>59</sup> Wawancara Pribadi dengan bapak Pasihin, M.Pd pada 20 Maret 2019

sisi negatif dari seorang guru, kepala sekolah atau jajarannya. Sebaiknya, siswa harus meniru sisi positifnya.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setiap orang tua ingin membimbing anaknya agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat, baik dan sikap mental sehat dan akhlak terpuji. Pembinaan anak dalam keluargansangatlah penting karena merupakan pendidikan dasar atau dini sebelum anak mulai mendapatkan pendidikan di sekolah. Sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan dilaksanakan oleh guru atau lembaga pendidikan yang kompeten.<sup>60</sup>

Strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk membentuk akhlak siswa di sekolah. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap kepala sekolah, waka kurikulum, siswa, dan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Seluma, penulis dapat menyampaikan sebagai berikut:

#### 1. Memilih dan menentukan model strategi pembelajaran yang inovatif,

Strategi adalah hal yang sangat penting dan penentu dinamis dan efektifnya kegiatan belajar, maka dalam memilih strategi pembelajaran guru harus tepat dan sesuai dengan kondisi dari siswanya. PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) merupakan model pembelajaran yang biasa dipakai dilembaga pendidikan, keberadaannya masih sangat efektif untuk diterapkan, lebih lagi jika model pembelajaran tersebut dijadikan strategi untuk membangkitkan dan

---

<sup>60</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2007), h.40-41

mengembangkan budaya religius dikelas/sekolah secara umum, maka hal demikian sangat tepat.

Untuk mewujudkannya, dalam proses belajar mengajar dikelas sebagai salah satunya waktu yang tepat untuk menanamkan pengetahuan tentang nilai-nilai keagamaan disamping kegiatan yang lain, maka tugas guru adalah sangat dominan, dituntut perannya mengatur, mengelola, serta menanamkan wawasan, nilai, dan budi pekerti yang baik kepada siswa. Oleh karenanya strategi PAIKEM tersebutlah yang tetap dijadikan salah satu model pembelajaran dikelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan obeservasi yang telah dilakukan, bahwa proses pembelajaran selain mendapatkan materi di kelas, siswa juga dapat disuruh untuk mencari data di internet dan setelah itu didiskusikan berdasarkan topik yang telah ditentukan oleh guru.

Salah satu contoh praktek strategi PAIKEM yang ada di SMA Negeri 5 Seluma adalah seperti yang dikemukakan oleh bapak Tamrin, S.Ag selaku guru PAI. Sebelum guru memulai pelajaran, terlebih dahulu siswa membaca alqur'an selama 5-10 menit dan juga ketika pembelajaran berlangsung dituntut untuk memakai jilbab, karena dengan cara ini dapat membiasakan untuk menjaga aurat yang nantinya berpengaruh besar terhadap akhlak dan prilaku siswa.

## 2. Melalui Pendekatan emosional

Pendekatan emosional ialah usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini ajaran islam serta dapat merasakan mana yang baik dan mana yang buruk. Emosi adalah gejala

kejiwaan yang ada didalam diri seseorang. Emosi berhubungan dengan masalah perasaan. Seseorang yang mempunyai perasaan pasti dapat merasakan sesuatu, baik perasaan jasmaniah maupun perasaan ruhaniah. Di dalam perasaan ruhaniah tercakup perasaan intelektual, perasaan etis-estetis, perasaan sosial, dan perasaan harga diri.<sup>61</sup>

Dalam membentuk akhlak diperlukan pendekatann yang emosional. Di mana dengan pendekatan ini diharapkan para siswa akan tergugah hatinya dan mau untuk mengamalkan ajaran agama baik di sekolah maupun di dalam lingkungan keluarga.

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 5 Seluma ialah dengan melakukan kunjungan ke panti asuhan yang dilakukan para siswa dan memberi bantuan berupa infak, pakaian dan sembako yang di harapkan agar para siswa tersentuh emosionalnya dan peka terhadap lingkungan dan orang lain.

#### 1. Melalui Pendekatan personal

Pembinaan akhlak yang dilakukan dengan pendekatan secara personal merupakan langkah yang dilakukan guru dengan mendekati siswa secara individu dengan memberikan bantuan solusi atas permasalahan yang dihadapi siswa dan bimbingan moral kepada masing-masing individu. Pendekatan ini dilakukan dengan metode dialog, yaitu percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki,

---

<sup>61</sup> Ahmad Falah, *Aspek-aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2010), h.68-70

dalam hal ini antara guru dan siswa. Dialog tersebut dilakukan dengan santai agar siswa yang akan diarahkan memahami dan bisa diarahkan.

Pendekatan individual adalah suatu pendekatan yang melayani perbedaan-perbedaan perorangan siswa sedemikian rupa, sehingga dengan penerapan pendekatan individual memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing siswa secara optimal. Dasar pemikiran dari pendekatan individual ini ialah adanya pengakuan terhadap perbedaan individual masing-masing siswa. Sebagai individu anak mempunyai kebutuhan dasar baik fisik maupun kebutuhan anak untuk diakui sebagai pribadi, kebutuhan untuk dihargai dan menghargai orang lain, kebutuhan rasa aman, dan juga sebagai makhluk sosial, anak mempunyai kebutuhan untuk menyesuaikan dengan lingkungan baik dengan temannya ataupun dengan guru dan orang tuanya.

Pembelajaran individual merupakan salah satu cara guru untuk membantu siswa membelajarkan siswa, membantu merencanakan kegiatan belajar siswa sesuai dengan kemampuan dan daya dukung yang dimiliki siswa. Pendekatan individual akan melibatkan hubungan yang terbuka antara guru dan siswa, yang bertujuan untuk menimbulkan perasaan bebas dalam belajar sehingga terjadi hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa dalam belajar.<sup>62</sup>

## 2. Pembiasaan yang baik

Pembiasaan merupakan salah satu konsep dan strategi yang sangat penting dalam membina akhlak siswa. Melalui pendekatan

---

<sup>62</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.237-238

pembiasaan ini, siswa di harapkan mampu mengamalkan budaya religius terus menerus. Awalnya pembiasaan yang baik perlu dipaksakan. Ketika seorang siswa telah terbiasa melakukan perbuatan baik dan tertanam dalam jiwa, niscaya ia akan selalu melakukan perbuatan baik

Pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja kadangkala tanpa dipikirkan. Pendekatan pembiasaan dalam pendidikan berarti memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa untuk melakukan sesuatu baik secara individual ataupun secara kelompok.

Contoh metode yang digunakan antara lain metode latihan dengan menggunakan teknik / strategi. Metode Latihan, Latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya, sedangkan ulangan hanyalah untuk sekedar mengukur sejauh mana dia telah menyerap pengajaran tersebut. Metode melatih anak adalah suatu metode pendidikan<sup>63</sup>

Pembiasaan bukan hanya terjadi di dalam sekolah saja melainkan juga harus diamalkan di dalam rumah. Karena pada dasarnya siswa berinteraksi bukan hanya di sekolah saja akan tetapi siswa juga berinteraksi dikelurga. Maka dari itu suatu langkah yang bijak yang dilakukan oleh guru PAI untuk membiasakan mengamalkan ajaran agama di rumah dengan membuatkan format jurnal pelaksanaan shalat yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid.

### 3. Memberikan Teladan

---

<sup>63</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.240-241

Pendekatan keteladanan adalah pendekatan pendidikan dan pengajarannya dengan cara pendidik/guru memberikan contoh-contoh teladan yang baik kepada anak didik, agar ditiru dan dilaksanakan. Pendekatan ini sangat tepat apabila digunakan untuk mendidik atau mengajar akhlak, karena untuk pelajaran akhlak dituntut adanya contoh keteladanan dari pihak guru itu sendiri atau keteladanan seorang tokoh-tokoh besar seperti riwayat-riwayat orang besar, para pahlawan dan para syuhada' termasuk para nabi.<sup>64</sup>

Teladan merupakan salah satu pedoman bertindak. Siswa cenderung meneladani pendidiknya. Oleh karena itu guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga siswa dapat meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan, baik itu orang lain maupun guru. Guru, kepala sekolah, dan jajarannya harus memberikan teladan yang baik bagi siswa.

---

<sup>64</sup> Ahmad Falah, *Aspek-aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2010), h.90- 91

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA Negeri 5 Seluma ialah Dengan cara Memilih dan menentukan model strategi pembelajaran yang inovatif yaitu PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) merupakan model pembelajaran yang biasa dipakai dilembaga pendidikan, strategi ini masih sangat efektif untuk diterapkan, lebih lagi jika model pembelajaran tersebut dijadikan strategi untuk membangkitkan dan mengembangkan budaya religius dikelas/sekolah secara umum,

Pendekatan emosional yang telah dilakukan oleh guru terhadap siswa/siswi telah tergugah hatinya dan mau untuk mengamalkan ajaran agama baik di sekolah maupun di dalam lingkungan keluarga. Pendekatan personal yang dilakukan oleh guru telah melakukan pendekatan dengan mendekati siswa secara individu dengan memberikan bantuan solusi atas permasalahan yang dihadapi siswa dan bimbingan moral kepada masing-masing individu.

Pembiasaan yang baik dilakukan oleh guru terhadap siswa/siswi telah mengamalkan budaya religius terus menerus dan siswa telah terbiasa melakukan perbuatan baik dan tertanam dalam jiwa. Memberikan teladan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa/siswi dan menjaga dengan baik perbuatan

maupun ucapan sehingga siswa meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan, baik itu orang lain maupun guru

## **B. Saran**

1. Diharapkan kepala sekolah SMA Negeri 5 Seluma untuk terus aktif mengawasi kegiatan belajar mengajar dan evaluasi hasil pembelajaran.
2. Diharapkan kepada seluruh guru untuk terus berupaya memberikan contoh atau tauladan yang baik terhadap siswa sebagai bentuk pengabdian yang tulus kepada negara dan terus mengarahkan aktivitas siswa kepada hal yang positif untuk menghindari pengaruh lingkungan yang negatif terhadap perkembangan akhlak siswa.